

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara atau bertutur merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Namun, akhir-akhir ini tuturan yang digunakan manusia sudah jauh dari kata sopan, oleh karena itu ketika berbicara manusia perlu menggunakan etika dan sopan santun. Bertutur tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi juga dapat dituangkan dalam bentuk tulis. Tindakan bertutur secara lisan dapat dijumpai pada berbagai media seperti media massa elektronik, maupun media sosial (internet). Meskipun tindak tutur tulis hanya disampaikan melalui tulisan, tindak tutur ini harus menerapkan etika sopan santun. Hal ini dimaksudkan untuk mengindahkan atau menghormati lawan tutur (pembaca) agar apa yang dituturkan dapat dipahami dan direspon secara positif. Seperti halnya tuturan lisan yang diungkapkan melalui media massa berupa pamlet. Tuturan atau pesan yang ditulis dalam pamlet harus menarik dan memiliki maksud dan tujuan yang transparan.

Pamlet merupakan suatu cara yang relatif efektif untuk menyampaikan informasi. Selain itu, pamlet juga merupakan alat untuk menciptakan kesan serta mempunyai unsur seni. Pamlet sebagai media komunikasi tidak hanya sekedar sebagai penyampaian pesan atau informasi agar orang lain mengerti, tetapi juga bertujuan agar seseorang melakukan perbuatan yang sesuai dengan maksud dari isi pamlet tersebut. Untuk menciptakan kesan baik dari pembaca, terdapat cara penyampaian dan penggunaan bahasa yang baik dan bisa berterima

Penyampaian pesan atau kalimat atau tuturan yang terdapat dalam pamlet bisa terjadi secara tersurat maupun tersirat. Penggunaan simbol atau gambar dalam pamlet digunakan hanya untuk membantu pembaca agar pembaca lebih memahami dari pamlet yang dibacanya. Pesan atau kalimat tersirat yang terdapat dalam pamlet jika dikaji dari segi pragmatik mengandung berbagai tindak tutur dalam kajian ilmu pragmatik.

Tindak tutur yang sering ditemukan dalam pamflet adalah tindak tutur direktif. Menurut Yule (2006:93) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Contoh penggunaan tuturan direktif dalam pamflet yaitu kalimat yang berbunyi “Ikutilah Seminar Nasional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia”. Dari kalimat tersebut sudah terlihat bahwa kalimat itu mengandung tindak tutur direktif yang bertujuan untuk mengajak dan mengikuti acara seminar nasional agar tahu bagaimana mutu pendidikan di Indonesia saat ini serta tahu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pemaparan contoh di atas merupakan salah satu tuturan yang mengandung tindak tutur direktif berupa perintah, karena memang peneliti menemukan berbagai jenis tindak tutur direktif dalam pamflet seperti tindak tutur berbentuk kalimat ajakan, perintah, memohon, melarang, dan memberi nasehat.

Penyampaian pesan atau tuturan secara tersurat biasanya mengungkapkan langsung apa yang diinginkannya, sedangkan pengungkapan tuturan secara tersirat biasanya mengungkapkan dengan cara tidak langsung atau menggunakan bahasa pragmatik. Dalam pengungkapan pesan secara tersirat, tentunya seorang penulis menggunakan strategi bertutur dalam menuliskan pemikirannya. Strategi bertutur tersebut bisa berupa bertutur secara terus terang atau langsung dan bertutur secara tidak langsung. Strategi bertutur yang diterapkan penulis dalam pamflet bisa memunculkan berbagai pemahaman yang beraneka ragam oleh pembaca. Pemahaman dari pembaca tersebut juga akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Penggunaan tindak tutur direktif yang terfokus di pamflet dan hasil pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat diimplementasikan ke dalam dunia pendidikan tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Karena dalam kurikulum KTSP, hasil pemecahan masalah yang ada pada penelitian ini sesuai dengan SK-KD kelas VII SMP. Oleh sebab itu, dengan mengimplementasikan hasil penelitian ini diharapkan peserta didik kelas VII SMP mampu memahami dan mengetahui maksud tersirat atau tersurat yang tertulis dalam setiap pamflet.

Penjelasan di atas mendasari pemilihan topik dalam penelitian ini. Penelitian ini mengkaji mengenai “tindak tutur direktif dalam pamflet bertema pendidikan di lingkungan UMS”. Pembahasan lebih jelas tentang permasalahan tersebut, akan dipaparkan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan berikut.

1. Bagaimana jenis-jenis tindak tutur direktif pada pamflet bertema pendidikan di lingkungan UMS?
2. Bagaimana strategi bertutur yang terdapat pada pamflet bertema pendidikan di lingkungan UMS?
3. Bagaimana wujud implementasi tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur direktif pada pamflet bertema pendidikan di lingkungan UMS.
2. Memaparkan strategi bertutur yang terdapat pada pamflet bertema pendidikan di lingkungan UMS.
3. Memaparkan wujud implementasi tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi perkembangan pragmatik yaitu tuturan yang berada di dalam pamflet bertema pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Mangfaat praktis penelitian ini, antara lain: (a) hasil penelitian ini dapat memberi inspirasi dan menjadi referensi bagi pembaca dan penulis lainnya ketika melakukan penelitian, dan (b) penelitian ini dapat menjadi modal pengetahuan untuk mengetahui berbagai makna direktif yang terdapat di lingkungan kampus.